

Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter (Studi Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang)

Liza Mahdalena¹⁾, Sri Nurabdiah Pratiwi²⁾, Akrim³⁾

^{1,2,3}*Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia*

Jl. Kapten Mukhtar Basri NO. 3 Medan 20221

Email : liza.mahdalena@yahoo.com; srinurabdiahpratiwi@umsu.ac.id; akrim@umsu.ac.id

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Implementasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang, serta Karakter unggulan apa saja yang terbentuk dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan melakukan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme karena peneliti berusaha untuk mendeskripsikan kondisi objek yang alamiah dan tidak dibuat-buat karena ini penelitian ini juga disebut penelitian naturalistik. Perencanaan, Pelaksanaan Pendidikan Islam pada TK ABA Pancur batu dilaksanakan cukup baik dalam membuat kebijakan mutu sekolah dengan membuat visi misi yang tertuju pada karakter. Proses Pendidikan Islam dalam menguatkan karakter terdiri dari strategi dan metode guru, guru dan siswa, kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, dan lingkungan sekolah.

Kata kunci: *Implementasi, Kurikulum, Karakter*

Implementation of the Islamic Education Curriculum in Character Formation (Study at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten Pancurbatu Deli Serdang)

Abstract

This study aims to find out the planning, implementation and evaluation of the implementation of the Al-Islamic Education Curriculum in the Character Building of Students at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten, Pancurbatu Deli Serdang, as well as what excellent characters are formed in the Implementation of the Islamic Education Curriculum in the Character Building of Students in the Kindergarten. Children of Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang. This study uses qualitative research methods, namely research by conducting an exploration process and understanding the meaning of individual and group behavior, describing social problems or humanitarian problems. This research also includes qualitative research based on the philosophy of postpositivism because the researcher tries to describe the condition of objects that are natural and not artificial because this research is also called naturalistic research. Planning and implementation of Islamic education at the Pancur Batu ABA Kindergarten was carried out quite well in making school quality policies by making a vision and mission focused on character. The process of Islamic education in strengthening character consists of strategies and methods of teachers, teachers and students, learning activities, extracurricular activities, habituation, and the school environment.

Keywords: *Implementation, Curriculum, Character.*

1. PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai fungsi pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan, dan pengembangan potensi diri. UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional, serta memuat visi, misi, fungsi, tujuan dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan perkembangan optimal dari potensi yang dibawa lahir para peserta didik sejak dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai bagian dari usaha sadar melaksanakan pembangunan manusia seutuhnya, sejak dekade terakhir telah mengambil tempat yang sentral dalam membangun masyarakat Indonesia. Pendidikan anak usia dini sudah mengalami perubahan paradigma. PAUD yang mutakhir mencakup usaha sadar dari seluruh

masyarakat, sekolah, pemerintah, swasta dalam melakukan tugas pendidikan. pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialaminya. Pendidikan bagi anak usia dini menjembatani agar proses perkembangan anak tidak mengalami kendala atau hambatan pada masa perkembangannya yang sangat diperlukan untuk modal berinteraksi dengan lingkungannya.

Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian berbagai kalangan, baik para orang tua, para ahli pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Perhatian yang begitu besar terhadap pendidikan anak usia dini dapat dimengerti karena berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada masa usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan dapat meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasa.

Namun, dalam kenyataan sehari-hari, praktik pembelajaran PAUD, misalnya di Taman Kanak-Kanak, telah menjadi permasalahan di Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini. Hal ini disebabkan pola pembelajaran yang dilaksanakan cenderung bersifat akademis, yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung. Pembelajaran kurang memperhatikan usia dan tingkat perkembangan anak. Kecenderungan ini disebabkan antara lain oleh pemahaman yang keliru terhadap konsep pembelajaran awal pada anak usia dini. Padahal seharusnya pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi meliputi fisik, kognitif, bahasa, sosioemosional.

Khususnya di Indonesia, saat ini, pengembangan dan pembinaan potensi anak usia dini sedang mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan berbagai pihak. Mereka mulai menyadari bahwa anak usia dini adalah yang akan menjadi generasi penerus di masa yang akan datang. Generasi penerus yang unggul, tangguh serta mampu bersaing menghadapi kehidupan di masa mendatang diperlukan upaya pengembangan dan pembinaan anak yang sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. Yang perlu diperhatikan pada anak usia dini adalah kognitif, bahasa, sosial, moral, emosi, kepribadian serta motorik.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Satuan pendidikan anak usia dini merupakan institusi pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai dengan 6 tahun. Di Indonesia ada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang selama ini sudah dikenal oleh masyarakat luas, yaitu: *Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA)*

Secara historis pendidikan yang ada di Taman Kanak-kanak memiliki karakter utama, yaitu: pertama, Taman Kanak-kanak didirikan sebagai bagian dan atas dukungan masyarakat sendiri, kedua, dalam penyelenggaraan pendidikannya menerapkan kesetaraan peserta didiknya, tidak membedakan status dan tingkat kekayaan orang tuanya, ketiga, mengambil misi menghilangkan kebodohan dan mensyiarkan agama Islam. Dari sinilah pendidikan Islam yang ditanamkan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal mengacu pada pembiasaan sehari-hari sehingga dapat melatih sifat religius dan karakter peserta didiknya.

Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal, kurikulum yang dipakai merupakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Nasional, Kurikulum dua ribu tiga belas juga mengembangkan kurikulum berkarakter (kurikulum yang dikembangkan dan diterapkan dalam pembiasaan sehari-hari).

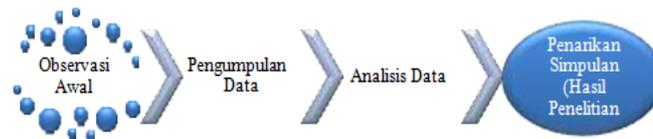
Salah satu cara mengembangkan dan menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal yaitu dengan program pendidikan al-islam dan keaisyiyahan/ kemuhammadiyah. Menurut majelis dikeddasmen PP muhammadiyah, pendidikan al-islam dan keaisyiyahan/ muhammadiyah memiliki peran penting yang dapat dijadikan sarana dan membina generasi penerus muda, agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, mempunyai akhlak yang baik, dan menjunjung tinggi rasional dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntutan al-quran dan sunnah rasul. Selain mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam, anak-anak juga dikenalkan dengan organisasi Aisyiyah dan Muhammadiyah.

Pendidikan al-islam sejatinya tidak bisa diperoleh secara instan, membutuhkan proses yang panjang dan waktu yang sangat lama agar dapat terpatri secara kuat dalam jiwa setiap orang. Waktu yang ideal untuk mengenalkan dan menanamkan pendidikan al-islam ialah dimulai sejak usia dini, Selain itu usia dini merupakan masa keemasan yang memiliki perkembangan yang sangat pesat sehingga sangat baik dan tepat untuk mendapatkan berbagai stimulasi pendidikan, termasuk pendidikan al-islam.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Yusuf (2019) penelitian kualitatif adalah suatu strategi inquiry yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang disajikan secara naratif. Sejalan dengan pentingnya penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan dan tulisan, peneliti dapat memahami lebih mendalam tentang fenomena atau peristiwa-peristiwa setting sosial yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Artinya tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena melalui prosedur ilmiah yang dilakukan secara sistematis.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah format observasi, format wawancara, dan format dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti melakukan pengumpulan data terhadap apa yang ingin diteliti (Creswell, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sebagaimana Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya jenuh. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Peneliti meneliti kebenaran data dari beberapa sumber seperti kepala sekolah dan guru. Teknik pengabsahan data berhubungan dengan tingkat kebenaran dari data yang telah peneliti peroleh atau kumpulkan melalui penelitian kualitatif.



Gambar. Alur Penelitian

3. PEMBAHASAN dan HASIL

Taman Kanak-kanak ini memiliki perhatian penting dalam penerapan dan peningkatan nilai-nilai karakter siswa yang tidak lepas dari visi misi sekolah dan nilai-nilai karakter bangsa. Penguatan pendidikan karakter akan membantu mengembangkan kehidupan moral individu, serta dapat memperkokoh keyakinan agama sehingga dapat menjadi dasar untuk seseorang di masa depan yang lebih baik.

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di TK ABA Pancur batu mengenai penguatan pendidikan karakter, ada beberapa nilai yang bersumber dari agama, budaya, Pancasila dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan diterapkan TK ABA diantaranya usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap peserta didiknya agar mempunyai konsep moral, sikap moral dan perilaku moral yang sesuai dengan visi misi sekolah dan nilai dasar pendidikan karakter serta ajaran agama Islam, yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa adalah dengan melakukan pembiasaan keteladanan yang dibimbing guru-guru di sekolah, memberikan pembinaan keagamaan yang relevansi dengan materi-materi pendidikan karakter di sekolah, serta bekerjasama dengan keluarga/orang tua dalam pembentukan dan penguatan karakter anak.

Adanya pembiasaan menjalankan kegiatan yang ada di sekolah, diharapkan siswa pun dapat melakukannya di luar sekolah dan menjadi habit/kebiasaan yang baik. Contohnya seperti berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, atau setiap melakukan segala kegiatan, membaca surah pendek setiap paginya, membiasakan kebersihan (seperti membersihkan kelas, mencuci piring, membersihkan rak sepatu), melaksanakan sholat 5 waktu, membiasakan infak dan sedekah guna membantu orang-orang di sekitar sekolah yang tidak mampu, dll. Ada juga kegiatan yang bersifat spontan sehingga melekat pada diri siswa dan lingkungan sekitar sekolah, seperti mengucapkan salam ketika bertemu guru, rekan dan yang lainnya, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan makan dan minum sambil duduk, berbicara yang baik dan sopan, saling tolong menolong, dan lain sebagainya.

Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Implementasi Kurikulum Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang ?

Perencanaan Kurikulum Islam dalam Pembentukan Karakter siswa Pendidik

Berdasarkan dari data yang diperoleh untuk guru pendidik yang mengajar di TK ABA Pancur batu, lebih mengutamakan warga Aisyiyah, di karenakan warga Aisyiyah lebih mengetahui tatacara dan

ajaran tentang islam sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw. Melalui rapat dengan majelis dikkasmen pimpinan cabang Aisyiyah Pancur batu. Tetapi bukan berarti yang bukan warga Aisyiyah tidak dapat mengajar di TK ABA tersebut. Setiap guru harus memiliki kompetensi dalam mengajarkan ajaran islam, Menurut Fadlillah et al. (2020) materi keislaman yang diberikan kepada anak yaitu: shalat, doaharian, hadits, asmaulhusna, dansurat-surat pendek dalam al-Quran. Menurut Haedar Nashir, guru seyogyanya mampu memberi indibasi dalam tata kelola materi pembelajaran di dalam kelas, di sisi lain, orang tua dan keluarga juga seharusnya melakukan fungsi utamanya untuk mendidik anak . Guru juga harus memiliki kesabaran dan kesungguhan juga kemampuan untuk menumbuhkan dan membangun sikap inner dynamic, keinginan kuat yang memacu untuk maju dan berkembang (Utomo, 2021). Menurut Shobahiya & Anshori (2012) Ruang lingkup Al-Islam meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, mu'amalah, dan Al-Qur'an serta doa-doa, materi pembelajaran dan pengembangan Al-Is-lam adalah gerakan wudhu, gerakan shalat, shalat Jum'at, shalat 'Idul Fitri, shalat 'IdulAdha, dzikir (bacaan tasbih, tahmid, istighfar,takbir, tahlil), macam-macam do'a (akan bepergian, mau belajar, se-sudah belajar, untuk orang tua, akan tidur, bangun tidur), ragam hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, tahun baru Islam), membaca huruf hijaiyah, pengenalan tulisan Arab pendek, membaca dan hafalan surat-surat pendek.

Penelitian Hayati & Aqodiah (2019) dalam program al-islam materi yang harus dikembangkan yaitu, aqidah, ibadah, akhlaq, muamalah, al-qur'an dan doa. Dalam bidang Aqidah, materi-materi yang dikembangkan meliputi pengenalan tentang adanya Allah sebagai Rabb, beberapa sifat-Nya, dan beberapa ciptaan-Nya untuk menumbuhkan semangat keimanan dan ketauhidan terhadap Sang Khaliq. Di samping itu, juga dikenalkan tentang nama Nabi yang terakhir (yaitu Muhammad saw), kisah perjalanan hidupnya sejak kecil, dan sifat-sifat yang perlu diteladani. Di samping itu, dalam bidang Aqidah ini, anak-anak juga dikenalkan mengenai isi Rukun Iman, baik mengenai urutannya maupun isinya. Dalam bidang Ibadah, materi- materi yang dikembangkan meliputi pengenalan wudhu, shalat, mengaji, haji, Rukun Islam, dan hari-hari besar Islam.

Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik pada TK ABA Pancur batu berjumlah 17 siswa, yang te mayoritas berasal dari warga sekitar, warga perumahan-perumahan terdekat sekolah,dan tidak hanya anak warga Muhammadiyah atau Aisyiyah saja yang bersekolah disan,tetapi banyak dari masyarakat umum yang berada disekitar sekoalah. Peserta didik TK ABA Pancur batu saat datang sekolah langsung diantar oleh orang tuanya karena sebagai pembiasaan diri agar peserta didik dapat percaya diri menjalankan akifitas di sekolah.

Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter siswa

Sumber Daya Manusia

Guru merupakan sumber daya manusia yang sangatlah berperan penting dalam kesuksesan pembelajaran. Sumber daya sekolah utama terkait penguatan Karakter adalah pendidik dan peserta didik. Menurut M. Uzer Usman (1997: 4) Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya. Baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun staf lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswa.Sesuai dengan hasil penelitian guru yang mengajar di TK ABA Pancur batu guru kelas telah lulus S- 1 pada jurusan PAUD.

Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga kedua keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga keduanya termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suharsimi (2008), "Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien".

TK ABA Pancur Batu Deli Serdang sudah memiliki sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang lumayan lengkap. Media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, area bermain dan lapangan serta tempat ibadah.

Kurikulum

Kurikulum sebenarnya adalah pengalaman belajar, pengalaman belajar itu banyak kaitannya dengan melakukan berbagai kegiatan, interaksi sosial di lingkungan sekolah, proses kerjasama dalam kelompok, bahkan interaksi dengan lingkungan fisik, seperti gedung sekolah, tata ruang sekolah, siswa memperoleh berbagai pengalaman. Dengan demikian pengalaman itu bukan sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah pengalaman hidup. Semua ini dikakup dalam kurikulum.

Banyak para ahli yang memiliki pandangan atau tafsiran yang beragam, bahkan ada diantaranya yang kontradiktif sehingga hal ini menyebabkan sulitnya mengambil suatu pengertian yang mewakili pandangan-pandangan tersebut. Adapun komponen kurikulum seperti dalam konteks KTSP yang dikemukakan oleh Tita Lestari tahun 2006 yang terdiri atas empat komponen di antaranya komponen tujuan, komponen isi (bahan pengajaran), komponen strategi dan komponen evaluasi. Penjelasan dari empat komponen tersebut yaitu: (1) Komponen tujuan yang meliputi langkah-langkah sebagai: (a) analisis kebutuhan; (b) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofi; (c) menentukan desain kurikulum; (d) membuat rencana induk: pengembangan, pelaksanaan dan penilaian. (2) Komponen isi yang meliputi langkah-langkah: (a) perumusan dasar pemikiran; (b) perumusan visi, misi dan tujuan; (c) penentuan struktur dan isi program; (d) pemilihan dan pengorganisasian materi; (e) pengorganisasian kegiatan pembelajaran; (f) pemilihan sumber, alat dan sarana belajar; (g) penentuan cara mengukur hasil belajar. (3) Komponen strategi yang meliputi langkah: (a) penyusunan rencana pembelajaran; (b) penjabaran materi; (c) penentuan strategi dan metode pembelajaran; (d) penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran; (e) penentuan cara penilaian proses dan hasil belajar; dan (f) setting lingkungan pembelajaran. (4) Komponen evaluasi, yakni untuk bisa melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif atau sumatif. Penilaian kurikulum dapat mencakup context, input, proses, produk (CIPP). Penilaian produk berfokus pada mengukur pencapaian proses pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif). Empat komponen tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan dari kurikulum benar-benar tercapai. Sehingga kurikulum menjadi tanggung jawab para perencana, pelaksana dan pengawas pendidikan untuk menjamin bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik. Menurut Nana Sudjana disebutkan, pengertian kurikulum adalah kumpulan niat dan harapan yang tertuang dalam bentuk program pendidikan yang kemudian dilaksanakan dan diterapkan oleh guru di sekolah bersangkutan.

Menurut Wahyudin, (2014). Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada satuan tingkat pendidikan manajemen kurikulum lebih mengutamakan dalam merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dalam bentuk standar kompetensi atau kompetensi dasar dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan siswa maupun dengan lingkungan dimana sekolah itu berada. Kurikulum memiliki enam fungsi yang harus diperhatikan di antaranya sebagai berikut: (1) meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum; (2) meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal; (3) meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa maupun lingkungan sekitar; (4) meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran; (5) meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar; dan (6) meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum.

Kurikulum yang digunakan oleh TK ABA Pancur Batu Deli Serdang ada sedikit berbeda dengan kurikulum TK pada umumnya. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional dan ditambah dengan ciri khas Aisyiyah yaitu program muatan lokal al-Islam. Kurikulum yang dibuat oleh TK ABA di dalamnya memuat kompetensi diknas dan ditambah kurikulum yang menjadi khas TK ABA yaitu Program al-Islam keasyiyahan/ kemuhammadiyah

Strategi dan Metode Guru

Kegiatan-kegiatan yang diisi dengan implementasi nilai-nilai agama, meliputi: kegiatan penyambutan pada saat kedatangan anak, pada saat kegiatan pembelajaran, dan pada saat istirahat pelajaran. dan saat kegiatan penutup. Penyambutan siswa TK ABA Petarukan saat datang di sekolah dimanfaatkan untuk proses implementasi nilai-nilai agama Islam.

Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Islam dapat menanamkan, mengembangkan serta menguatkan karakter pada peserta didik sehingga peserta didik memiliki nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tujuan Pendidikan. Peserta didik memperoleh nilai-nilai karakter yang baik selama pembelajaran berlangsung yaitu dengan memperoleh bimbingan, arahan, nasehat serta pendidikan yang sangat baik dari guru Pendidikan Islam di sekolah ini. Guru bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan saja namun juga mentransfer nilai-nilai yang terdapat dalam materi ajar sehingga anak mempunyai karakter yang baik bukan hanya di sekolah tapi juga di luar sekolah. Kegiatan proses pendidikan dilakukan dengan sangat baik oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran metode/strategi yang dipakai adalah metode/strategi yang sesuai dengan teori metode/strategi yang dapat menguatkan karakter peserta didik yang telah dicantumkan. Kegiatan pembelajaran bukan hanya di dalam kelas tetapi juga dilaksanakan di luar kelas

yang juga dapat menguatkan karakter pada anak, kurikulum ini telah sesuai dengan kurikulum. Guru juga memberikan materi ajar dengan baik disertakan dengan mentransfer nilai-nilai yang terdapat dalam materi ajar tersebut dan melakukan pembiasaan keteladanan akhlak, ibadah maupun aqidah pada peserta didik. Guru juga selalu memberikan tauladan dan contoh yang baik kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengikuti apa yang guru lakukan. Selain itu, guru juga tak henti dalam memberikan nasehat atau teguran yang baik dengan tujuan agar peserta didik selalu mengingat apa yang telah ia pelajari. Tak lupa guru selalu mengkomunikasikan perkembangan dan meminta bantuan kepada orang tua peserta didik. Hal-hal tersebut merupakan tujuan agar peserta didik memperoleh karakter yang melekat pada dirinya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa. Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, Kegiatan pembelajaran di kelas yang terdiri dari 2 guru kelas. Setiap hari anak-anak belajar dengan riang gembira. Proses pembelajaran pada TK ABA Pancurbatu lebih mengutamakan untuk aktivitas, Aktivitas yang dilakukan adalah berdasarkan topik dari tema yang dibahas. Konten dari kurikulum TK ABA Pancurbatu dapat diaplikasikan pada topik tersebut. Setiap konten kurikulum menggunakan metode yang berbeda dalam pembelajarannya.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Moh. Uzer Usman (1993) mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi. TK ABA Pancur batu mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai manfaat dan dapat menginternalisasikan karakter di dalamnya, Bentuk kegiatan tersebut yaitu Outing Class dan Gerak Jalan.

Pembiasaan

Anis Ibnatul M, dkk (2013: 1) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Bentuk pembiasaan karakter melalui Pendidikan Islam yang dilaksanakan di TK ABA Pancur batu ialah:

- a. Pembiasaan Keteladanan dalam Akhlak
- b. Pembiasaan Keteladanan dalam Beribadah
- c. Pembiasaan Keteladanan dalam Aqidah

Lingkungan

Lingkungan juga sangat berpengaruh dengan perkembangan anak didik, baik itu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Menurut Munib 2011: 76 “lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.” Lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada diluar individu maupun didalam individu. Siswoyo, dkk 2008: 139. Lebih lanjut Siswoyo, dkk 2008: 140 menyatakan bahwa “ perguruan atau sekolah atau balai wiyata adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik.” Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan.

Dari hasil penelitian lingkungan sekolah TK ABA Pancur batu sangat nyaman dan penduduk yang berada disekitar sekolah mayoritas beragama islam, maka akan tercipta karakter yang baik.

Evaluasi dalam Implementasi Kurikulum Islan dalam Pembentukan Karakter siswa

Keluarga

Kunci sukses pelaksanaan fungsi keluarga ada di tangan orangtua sebagai pengendali keluarga. Orangtua yang memiliki kesabaran, ketekunan yang disertai rasa kebersamaan maka fungsi keluarga akan terlaksana dengan optimal sehingga peran keluarga sebagai institusi yang melahirkan insan-insan berkualitas akan tercapai. Fungsi keluarga yang terlaksana dengan baik akan memberikan lingkungan (perlu disebutkan 8 (delapan) fungsi keluarga) yang sesuai bagi anggotanya untuk mengembangkan aspek fisik, psikologis dan sosial. Kondisi tersebut disebabkan karena keluarga mampu memenuhi kebutuhan

materi, mendukung pertumbuhan dan perkembangan anggotanya serta mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan eksternalnya. Oleh karena itu fungsi keluarga yang berjalan dengan baik dan optimal, selain berpengaruh terhadap pembentukan sumber daya manusia yang kualitas, juga dapat berpengaruh terhadap kesuksesan dan kebahagiaan pernikahan. Menurut Ahmed (2015) ketidakberfungsian keluarga akan berdampak pada masalah hubungan antar anggota keluarga, kurang kontrolnya orangtua terhadap perilaku anak serta kurangnya kehangatan dan dukungan antar anggota keluarga.

Penanaman nilai-nilai karakter dalam keluarga melalui delapan fungsi (bagaimana keterkaitannya dengan Revolusi Mental yang menjadi program prioritas Pemerintah (Nawacita)), keluarga sangatlah penting. Suharno (2012) menyatakan bahwa delapan fungsi keluarga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan orangtua dalam membantu pembentukan karakter anak sehingga memiliki kepribadian yang matang. Keluarga dalam hal ini orangtua berperan penting dalam membentuk karakter anak karena orangtua merupakan penanggungjawab utama dan pertama dalam menanamkan nilai-nilai yang paling mendasar sebelum anak masuk pada fase perkembangan dan pertumbuhan serta lingkungan berikutnya. Oleh karena itu Sudjarmiko (2015), menyatakan bahwa pelaksanaan fungsi keluarga dapat sekaligus sebagai upaya implementasi gerakan revolusi mental. Menurut Indriyanto (2014), revolusi mental merupakan perubahan sistem nilai yang berlaku pada masyarakat yang menjadi panutan dalam berperilaku. Revolusi mental berkaitan dengan karakteristik kepribadian manusia yang direfleksikan dalam perilaku. Menurut Lickona (1994), anak usia dini (0-6 tahun) adalah masa terbaik untuk membentuk karakter anak dan akan memberikan dampak jangka panjang bagi kehidupan anak. Selanjutnya Chou et al (2013) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang diberikan sejak dini akan berpengaruh terhadap perkembangan individu pada saat dewasa. Salah satu hal yang utama dalam pembentukan karakter anak sejak dini adalah peran orangtua dalam bentuk pengasuhan. Menurut Hastuti (2011) orangtua sebagai pengasuh bagi anak-anak menjadi prioritas utama dalam terbentuknya karakter anak.

Safrudin, (2015:15) keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada di dalam keluarga. Hasil dari penelitian bahwa tidak semua orang tua siswa TK ABA Pancur batu yang mengerti tentang islam serta ajaran islam yang benar, karena alasan tersebutlah para orang tua memasukkan anaknya ke TK ABA pancur batu agar mendapat pengajaran tentang agama islam yang benar.

Sekolah

Jika dilingkungan rumah/ keluarga, anak dapat dikatakan “menerima apa adanya” dalam menerapkan sesuatu perbuatan, maka dilingkungan sekolah sesuatu hal menjadi “mutlak” adanya, sehingga kita sering mendengar anak mengatakan pada orang tuanya “Ma, Pa, kata Bu guru/ Pak guru begini bukan begitu “Ini menunjukkan bahwa pengaruh sekolah sangat besar dalam membentuk pola pikir dan karakter anak, namun hal ini pun bukanlah sesuatu yang mudah tercapai tanpa ada usaha yang dilakukan. Untuk menjadi ‘Bapak dan Ibu’ guru seperti dalam ilustrasi diatas butuh keteladanan dan konsistensi perilaku yang patut diteladani. Contoh-contoh perilaku yang dapat diterapkan di sekolah: 1. Membiasakan siswa berbudaya salam, sapa dan senyum 2. Tiba di sekolah mengucapkan salam sambil salaman dan cium tangan guru. 3. Menyapa teman, satpam, penjual dikantin atau cleaning servis di sekolah 4. Menyapa dengan sopan tamu yang datang ke sekolah 5. Membiasakan siswa berbicara dengan bahasa yang baik dan santun 6. Mendidik siswa duduk dengan sopan di kelas 7. Mendidik siswa makan sambil duduk di tempat yang telah disediakan, tidak sambil jalan- jalan 8. Membimbing dan membiasakan siswa shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah Kendala – kendala yang dihadapi di sekolah: 1. tidak ada / kurangnya keteladanan / contoh yang diberikan 2. Guru yang tidak konsisten dalam melaksanakan aturan yang telah ditetapkan 3. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif untuk pembelajaran Sekolah, pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat “transfer of knowledge” belaka. Seperti dikemukakan Fraenkel (1977: 1-2), sekolah tidaklah semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (value-oriented enterprise).

Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (values education) melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Bahkan, kalau kita berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggungjawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian. Usaha pembentukan watak melalui sekolah, secara berbarengan dapat pula dilakukan melalui pendidikan nilai dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, menerapkan pendekatan “modelling” atau “exemplary” atau “uswah hasanah”. Yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui model atau teladan. Setiap guru dan tenaga kependidikan lain di lingkungan sekolah hendaklah mampu menjadi “uswah hasanah” yang hidup

(living exemplary) bagi setiap peserta didik. Mereka juga harus terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang berbagai nilai-nilai yang baik tersebut.

Sistem pendidikan dan lingkungan sekolah yang mengayomi dapat memacu keinginan dalam setiap anak untuk mengembangkan rasa bangga pada diri mereka untuk selalu berusaha mencapai kemampuan terbaik mereka sebagai seorang yang seimbang dan berkembang secara utuh untuk mengembangkan kualitas dan keterampilan yang diperlukan sebagai pembelajar sejati dan sebagai bagian dari masyarakat global.

Lingkungan Masyarakat

Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang yang lebih tua yang “ tidak dekat “, “ tidak dikenal “ “ tidak memiliki ikatan famili “ dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku si anak. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan. Lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter. Dari perspektif Islam, menurut Shihab (1996: 321), situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada “kini dan di sini”, maka upaya dan ambisinya terbatas pada kini dan di sini pula.

Peran serta Masyarakat (PSM) dalam pendidikan memang sangat erat sekali berkaitan dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. ini tentu saja bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Akan tetapi apabila tidak dimulai dan dilakukan dari sekarang, kapan rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan, dan peran serta aktif masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperoleh dunia pendidikan.

Lingkungan masyarakat juga sangat berperan dalam pembentukan karakter pada anak, sebab jika lingkungan masyarakat tidak sehat maka kemungkinan anak tersebut juga dapat berpengaruh terhadap karakternya, ada beberapa siswa yang lingkungan masyarakatnya kurang bagus, sehingga orang tua sulit untuk memantau anaknya, maka dari itu orang tua menyekolahkan anaknya ke TK ABA Pancur batu agar dapat belajar tentang agama islam.

Karakter Unggulan dalam Pengembangan kurikulum di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang

Karakter Siswa Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang

Menurut Samani & Hariyanto (2012:43) memaknai karakter sebagai nilai-nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam proses pendidikan karakter akan menghadirkan nilai-nilai dari berbagai dunia seperti pada aspek simbolik, empirik, etik, estetika, etika, sinnoetik dan sinoptik. Dalam prosesnya, pendidikan karakter seharusnya mampu mengembangkan unsur-unsur karakter dengan praktik pendidikan yang mementingkan bisa bertumbuhnya kesadaran diri. Dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah lebih banyak berurusan dengan penanaman nilai, pendidikan karakter agar dapat di sebut integral dan utuh mesti perlu juga mempertimbangkan berbagai macam metode yang bisa membantu mencapai idealisme dan tujuan pendidikan karakter. Doni A Koesoema (2017) mengemukakan lima metode dalam pendidikan karakter dalam penerapan di lembaga sekolah, di antaranya menegajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas dan refleksi .

Menurut Davis, (2018). Pendidikan karakter tentu saja memiliki sejumlah metode. Metodemetode itu antara lain (1) Mengajarkan. Dalam metode ini adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, seperti kebaikan, keadilan dan nilai sehingga peserta didik memahami apa itu yang dimaksud dengan kebaikan, keadilan dan nilai. Mengajarkan memiliki dua faedah yaitu memberikan pengetahuan konseptual baru dan menjadi pembanding atas pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Basis pelaksanaannya berupa dialog adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan apa yang dipahaminya, apa yang dialaminya, apa yang pernah dialaminya dan bagaimana perasaannya berkenan dengan konsep yang diajarkan. (2) Keteladanan. Peserta didik akan banyak mempelajari dari apa yang dia lihat. Metode ini merupakan metode yang menjadi bagian dari hal klasik berhasilnya sebuah tujuan Pendidikan karakter. Guru adalah jiwa bagi Pendidikan karakter karena guru dapat menentukan warna kepribadian anak didik. Meskipun keteladanan tidak hanya bersumber dari guru saja, tetapi juga bersumber dari orang tua, kerabat dan siapapun yang sering berhubungan dengan peserta didik. (3) Menentukan prioritas. Umumnya lembaga sekolah memiliki prioritas atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar proses evaluasi atas berhasil tidaknya pendidikan karakter sehingga dapat menjadi jelas. Ketidakjelasan tujuan dan tata cara evaluasi pada gilirannya akan memundurkan keberhasilan program pendidikan karakter. Untuk itu prioritas akan nilai pendidikan karakter ini harus dirumuskan dengan jelas dan tegas, diketahui oleh setiap pihak yang terlibat di dalam proses pendidikan tersebut. Sekolah sebagai lembaga publik, memiliki tanggung jawab untuk memberikan laporan pertanggungjawaban kinerja pendidikan mereka secara transparan kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat luas.

Menurut Majid dan Andayani, (2011: 11) Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin sebagaimana dikutip Abdul Majid dan Diyan Andayani mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*Loving the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Hidayatullah, (2010: 13) Lebih lanjut Furqon menyimpulkan bahwa karakter adalah kualitas mental atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu yang lain.

Hasil dari penelitian karakter yang dimiliki oleh siswa TK ABA Pancur batu yaitu Religius, Jujur, Disiplin, Mandiri, Komunikatif, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab. Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran Pendidikan Islam dilakukan secara efektif dan efisien dengan kebijakan sekolah.

Karakter yang menjadi pembeda siswa TK ABA Pancur batu dan siswa TK lainnya yaitu

1. Siswa TK ABA Pancur batu setiap hari jumat melakukan sholat dhuha secara berjamaah yang dibimbing oleh guru dalam pelaksanaannya, yang menjadi imam adalah salahsatu siswa.
2. Siswa TK ABA Pancur batu setiap jari jumat melakukan pengutipan infak kepada seluruh siswa. Dimana infak ini berfungsi sebagai bantuan yang akan diberikan kepada siswa atau guru yang mengalami kemalangan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan besar penelitian bahwa pendididkan Islam dapat menguatkan karakter siswa di Taman Kanak kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal Pancurbatu memiliki kontribusi terhadap karakter anak untuk menjadi baik atau tidak baik. Konsep ini dipandang valid untuk memahami pendidikan anak pada masa sekarang seperti pentingnya bermain, peran pengalaman langsung dengan lingkungan, belajar diskusi, kebebasan anak untuk mengeksplorasi, dukungan orang tua, perlakuan manusiawi, dan lain sebagainya. Kemudian, berikut ini adalah kesimpulan dari hasil penelitian:

1. Perencanaan, Pelaksanaa Pendidikan Agama Islam dilaksanakan cukup baik dalam membuat kebijakan mutu sekolah dengan membuat visi misi yang tertuju pada karakter, lalu sekolah selalu mengupgrade sumber daya manusia yang paling utama yaitu guru agar pembelajaran dapat terus berkembang sesuai dengan kurikulum, kemudian manajemen sekolah yang sangat sistematis dalam mencapai efektivitas pembelajaran, sarana prasarana, mencapai efektivitas pembelajaran dalam penerimaan guru dan siswa baru semua dapat meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran yang mengacu pada karakter.
2. Proses Pendidikan Islam pada Taman Kanak kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal Pancurbatu Tahun Ajaran 2021 – 2022 ini dapat dikategorikan baik oleh guru-guru proses yang dilakukan di antaranya melalui:
 - a. Strategi dan Metode guru, memuat strategi dan metode yang dapat menguatkan kaarakter siswa di antaranya pembelajaran, Metode Bercerita, Metode tanya jawab, Metode Demonstrasi, Metode Proyek, Metode Bermain, Selain itu guru juga menggunakan strategi face to face metode ini sangatlah efektif karena dengan metode ini siswa lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru.
 - b. Guru dan Siswa, keadaan guru dan siswa di TK ABA yang pertama ialah guru, guru selalu memberikan tauladan baik kepada siswa seperti tidak pernah datang terlambat, berkata sopan dan santun, sapa kepada siapapun. Selain itu, guru juga selalu membimbing peserta didik agar selalu cenderung dalam kebaikan dengan menasehati, memberi contoh kemudian membiasakan. Kemudian keadaan siswa yang ada di Sekolah walaupun tidak terlalu banyak namun pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan dan juga berkualitas.
 - c. Kegiatan Pembelajaran yang dilaksanakan di TK ABA Pancurbatu mengutamakan aktivitas dilaksanakan berdasarkan topik dari tema yang dibahas yang selalu dimasukan nilai-nilai karakter di dalamnya.
 - d. Kegiatan Ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan dan pematapan kepribadian siswa agar dapat memilih jalan yang baik. Di dalam kegiatan ini juga bermanfaat untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa.
 - e. Pembiasaan, pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan sehari- hari oleh guru di antaranya: pembiasaan keteladanan dalam akhlak, pembiasaan dalam ibadah, dan pembiasaan dalam aqidah.
 - f. Lingkungan Sekolah, lingkungan sekolah yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter anak. Dalam penciptaan lingkungan yang baik upaya guru ialah saling menegur sapa, komunikatif sesama guru, tolong menolong. Sehingga terciptalah lingkungan yang berkarakter yang dapat mempengaruhi siswa

DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Ahsan Akmal Muh. Pendidikan Karakter Di Indonesia (Telaah Gagasan Haedar Nashir) Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 7, No. 5, Mei 2022
- Ahid, Nur. "Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan" dalam Jurnal
- Ainih, Nur Dwi Lestari "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai karakter Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 3 Adipuro". 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro
- Ainiyah, Nur, *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013. ISSN 1412053413
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya" dalam *Jurnal Islam Futura* Volume XI, No. 1, Agustus 2011. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2011.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Daryanto & Suryatri. *Darmiatun, Implementasi Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 9
- file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Buku_8_Fungsi_Keluarga.pdf Penanaman Dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2017
- Ghufron, A. 2010. Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran. (Online), (http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/230/pdf_23, diakses 11 juli 2022)
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003. Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet III, 2004.
- Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 37
- <http://etheses.iainkediri.ac.id/1857/3/932135716%20Bab%202.pdf>
- <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4843/3/BAB%20II.pdf>
- <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/2540/05.2%20bab%202.pdf?sequence=8&isAllowed=y>
- <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214121710777.pdf>
- <https://sinautp.weebly.com/model-kurikulum-subjek-akademis.html> (28 Januari 2022)
- <https://text-id.123dok.com/document/dzx2xv9nq-lingkungan-sekolah-kajian-teori.html>
- <https://www.paud.id/landasan-pengembangan-kurikulum-2013-paud/>(28 Januari 2022)
- Ida Zusnani (2012) Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa Jakarta: Tugu Publisher
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007.
- Islamica* Volume 1, No. 1, September 2006. Kediri: STAIN Kediri, 2006.
- Ismail Yusuf, Anggraeni Dewi Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 6 No. 1, Mei 2019 (pp. 70-79) Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Indonesia (diakses 2 agustus 2022)
- Julaeha Siti "Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter" Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Miftahul Huda Al-Azhar, Banjar Vol. 7, No. 2, 2019 DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Khirunnisa "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Siswa (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020)" 2020 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Kurniawati Ida "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam". 2016 Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Salatiga
- Muntakhib Ahmad "Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Kajian Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di TK ABA Petarukan) Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi Volume 04 No. 02 Desember 2018 Website Journal: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>, (diakses 1 agustus 2022)
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Praselia, Indra. *Metodologi Penelitian; Pendekatan Teori dan Praktik*. UMSU PRES 2022
- Pratama, Havidz cahya. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Islam Ta: Alumul Huda Bumi Ayu Kabupaten Brebes". Tesis.: IAIN Purwokerto, 2018

- Pratiwi Nurabdiah Sri, Aktar Salim Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Dinas Pendidikan Kota Binjai (Implementasi Di Sekolah Dasar Negeri Rintisan Pendidikan Karakter) Volume 6 no 2.2 Maret 2022 p-ISSN:2548-883XIIe-ISSN:2549-1288
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subianto Jito Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas File:///C:/Users/Asus/Downloads/757-2824-1-Pb.Pdf
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Suryawati Prasari Dewi Mplementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri Semanu Gunungkidul [Http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Tarbiyah/JPM/Article/View/1218/1106](http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Tarbiyah/JPM/Article/View/1218/1106)
- Usia Dini Pengembangan Model Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Kearifan Lokal Suku *Ngalum Ok*
Volume 6 Issue 1 (2022) Pages 374-388 Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak
Volume 6 Issue 2 (2021) Pages 886-893 Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Manajemen *Soft skills* Guru dalam Menguatkan Mutu Pembelajaran di PAUD
Volume 6 Issue 2 (2022) Pages 844-855 Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padang
- Yani, Muhammad Turhan. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Universitas Negeri Surabaya)". Tesis. Malang: PPs UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2002.